

Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa antara Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here dengan Tipe True or False di Kelas X SMA Neg Mapat Tunggul Selatan

Comparison of Student Learning Activities between the Active Learning Strategy Type Everyone is a Teacher Here and the Type True or False in Class X of Mapat Tunggul Selatan High School

Khoirun Najmi Septiana¹, Lilis Suryani², Asep³

¹Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

²SMAN Mapat Tunggul Selatan

³Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura
najmi.septiana@kip.unila.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan aktivitas belajar siswa antara strategi pembelajaran aktif tipe Everyone is a Teacher Here dengan tipe True or False. Jenis penelitian adalah "Quasi Experiment Research" dengan populasi seluruh siswa SMAN Mapat Tunggul Selatan TP 2025/2026. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling, sehingga diperoleh Kelas X fase E1 sebagai kelas eksperimen 1 dan Kelas X fase E2 sebagai kelas eksperimen 2. Teknik pengumpulan data berupa observasi aktivitas belajar, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data berupa deskriptif kuantitatif dan uji t. Analisis data secara kuantitatif menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen I sebesar 82% (sangat aktif), sedangkan kelas eksperimen II sebesar 75% (aktif). Hasil uji t pada taraf nyata 0,05 diperoleh thitung 0,446 sedangkan ttabel 1,67. Sehingga, tidak terdapat perbedaan antara aktivitas belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe Everyone is a Teacher Here dengan tipe True or False di kelas X.

Kata kunci: Aktivitas belajar; Strategi pembelajaran aktif; Everyone is a teacher here; True or false.

Abstract

The purpose of this study was to compare student learning activities between the active learning strategy Everyone is a Teacher Here, and True or False type. This type of research is "Quasi Experiment Research" with a population of all students of SMAN Mapat Tunggul Selatan Academic Year 2025/2026. Purposive sampling was used, so that Class X phase E1 was selected as experimental class 1 and Class X phase E2 as experimental class 2. Data collection techniques were observation of learning activities, interviews, and documentation. While the data analysis technique was quantitative descriptive and t-test. Quantitative data analysis showed that the average learning activity of students in experimental class I was 82% (very active), while in experimental class II was 75% (active). The results of the t-test at a significance level of 0.05 obtained t count 0.446 while t table 1.67. Thus, there is no difference between the learning activities of students who use the active learning strategy type Everyone is a Teacher Here and the True or False type in the class of X.

Keywords: Learning activities; Active learning strategies; Everyone is a teacher here; True or false.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam paradigma pendidikan modern, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh tingkat aktivitas dan keterlibatan siswa (*student engagement*) selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar mencakup keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku siswa dalam kegiatan seperti bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, serta berpartisipasi aktif dalam kelas (Lotulung, 2022; Kristiani et al., 2024). Selain itu,

paradigma pendidikan abad ke-21 mengharuskan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), melainkan berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*). Hal ini menuntut adanya keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran, karena melalui aktivitas tersebut siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh (Devira, 2020).

Aktivitas belajar mencakup keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan kognitif terlihat dari kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menganalisis, dan memecahkan masalah. Keterlibatan afektif ditunjukkan melalui minat, motivasi, dan sikap terhadap pembelajaran. Sementara itu, keterlibatan perilaku tercermin dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan seperti bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok (Tharayil et al., 2018; Zepke, 2021). Dengan demikian, semakin tinggi aktivitas belajar siswa, maka semakin besar peluang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah, khususnya pada pembelajaran di tingkat sekolah menengah. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X SMAN Mapat Tunggal Selatan, pembelajaran geografi masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi, yaitu dengan mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi yang disampaikan, serta mengerjakan tugas yang diberikan tanpa adanya interaksi yang bermakna antara siswa dengan guru maupun antar siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, maupun kolaborasi. Aktivitas belajar yang seharusnya melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok, belum terlaksana secara optimal. Hal ini terlihat dari minimnya siswa yang mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan, rendahnya antusiasme dalam mengikuti diskusi, serta kecenderungan sebagian siswa untuk bersikap pasif atau hanya bergantung pada teman yang lebih aktif.

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih berorientasi pada guru cenderung menurunkan tingkat keterlibatan siswa. Sahito et al., (2025) dalam meta-analisisnya menyatakan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep siswa. Selain itu, Busa & Chung, (2024) juga menemukan bahwa pembelajaran yang didominasi oleh ceramah menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran geografi yang seharusnya menekankan pada pemahaman fenomena geosfer secara kontekstual dan aplikatif.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, berbagai pendekatan pembelajaran inovatif telah dikembangkan, salah satunya adalah pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas seperti diskusi, kolaborasi, eksplorasi, dan pemecahan masalah (Martinez & Gomez, 2025). Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif memiliki dampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa serta mengurangi resistensi terhadap pembelajaran (Tharayil et al., 2018). Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung mampu meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran pasif (Fatima et al., 2022). Bahkan, dalam konteks pendidikan Indonesia, penelitian menemukan bahwa penerapan pembelajaran berpusat pada siswa mampu meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam kelas (Qoiriah & Febrianto, 2025).

Dalam implementasinya, pembelajaran aktif memiliki berbagai tipe dan strategi yang dapat digunakan oleh guru. Dua di antaranya adalah strategi *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dan *True or False*. Strategi *Everyone is a Teacher Here* merupakan salah satu tipe pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai “guru” bagi teman-temannya. Dalam strategi ini, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga menjelaskan kembali kepada siswa

lain, sehingga terjadi proses belajar yang lebih mendalam. Strategi ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta tanggung jawab siswa dalam pembelajaran (Prapti, 2023). Serta, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tipe ETH mampu meningkatkan pemahaman siswa, kemampuan literasi serta prestasi akademik siswa (Nopiyarti et al., 2023; Sinaga et al., 2023; Nurhaedah et al., 2025; Delsi et al., 2024).

Strategi *True or False* merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam menganalisis pernyataan untuk menentukan kebenaran atau kesalahannya disertai alasan logis, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan interaksi dan diskusi antar peserta didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan bermakna, sejalan dengan konsep *active learning* yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Nuraini & Slam, 2020; Sari et al., 2022; Diarti, 2017).

Berdasarkan kajian literatur terbaru, penelitian mengenai penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) telah berkembang pesat dan menunjukkan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Pasaribu & Hutagaol, 2025; Anggreani et al., 2023). Berbagai studi menegaskan bahwa pembelajaran aktif mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik melalui kegiatan yang menuntut partisipasi langsung, seperti diskusi, pemecahan masalah, dan presentasi (Anggreani et al., 2023; Nisa et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih cenderung berfokus pada satu jenis strategi pembelajaran aktif secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perbandingan efektivitas antar strategi dalam konteks pembelajaran yang sama. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran geografi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) juga masih relatif terbatas, padahal mata pelajaran geografi memiliki karakteristik yang menuntut kemampuan analisis, pemahaman konsep, serta keterkaitan antara fenomena fisik dan sosial yang kompleks.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*) yang terletak pada upaya membandingkan secara langsung dua strategi pembelajaran aktif, yaitu strategi *Everyone is a Teacher Here* dan strategi *True or False*, dalam satu konteks pembelajaran yang sama. Strategi *Everyone is a Teacher Here* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai “guru” bagi teman-temannya, sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi. Sementara itu, strategi *True or False* menekankan pada kemampuan siswa dalam menganalisis pernyataan, menguji kebenaran informasi, serta mengembangkan penalaran logis. Dengan membandingkan kedua strategi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kelebihan dan kelemahan masing-masing strategi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran geografi.

Selain memiliki kebaruan, penelitian ini juga memiliki urgensi yang tinggi. Rendahnya aktivitas belajar siswa masih menjadi permasalahan nyata yang sering dijumpai dalam praktik pembelajaran di sekolah. Banyak siswa yang cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta belum menunjukkan keterlibatan yang optimal dalam proses pembelajaran. Kondisi ini, jika tidak segera diatasi, berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif siswa secara menyeluruh. Penerapan strategi pembelajaran aktif yang tepat diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis, dalam pengembangan pembelajaran aktif, khususnya pada mata pelajaran geografi di tingkat SMA. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai efektivitas berbagai strategi pembelajaran aktif, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan aktivitas belajar siswa antara penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* dengan tipe *True or False* pada siswa kelas X SMAN Mapat Tunggul Selatan. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat aktivitas belajar siswa pada masing-masing strategi pembelajaran, mengkaji perbedaan efektivitas kedua strategi tersebut dalam

meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran geografi berlangsung, serta menganalisis aspek-aspek aktivitas belajar yang paling dominan muncul pada setiap strategi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif yang efektif dan sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Dalam penelitian ini digunakan dua kelas eksperimen, yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here*, sedangkan pada kelas eksperimen II digunakan strategi pembelajaran aktif tipe *True or False*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X di SMAN Mapat Tunggul Selatan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2025-2026 dari 2 kelas. Sampel penelitian diambil dari anggota populasi, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga diperoleh kelas X fase E1 sebagai kelas eksperimen I dan kelas X fase E2 sebagai kelas eksperimen II.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang langsung diperoleh dari sampel, yaitu aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari observasi, dan data sekunder yang diperoleh dari nilai ujian MID semester I (ganjil) kelas X, nama serta jumlah siswa. Prosedur penelitian ini akan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyelesaian. Instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi aktivitas belajar siswa, wawancara dan dokumentasi. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat aktivitas belajar siswa dalam bentuk persentase, rata-rata, maupun kategori tertentu sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan aktivitas belajar antar kelas eksperimen. Adapun persentase diperoleh dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono, (2011) yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket: f = indikator aktivitas siswa
n = jumlah siswa
P = Angka persentase soal

Selanjutnya, digunakan analisis statistik inferensial berupa uji-t (*independent sample t-test*) pada taraf signifikansi 0,05. Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan dalam analisis parametrik.

Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan pada dua kelas sampel, diperoleh data mengenai aktivitas belajar siswa pada masing-masing kelas eksperimen yang mencerminkan tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kelas eksperimen I menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here*, sedangkan kelas eksperimen II menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *True or False*. Data aktivitas belajar siswa tersebut diperoleh melalui teknik observasi. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pada kedua kelas eksperimen dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, konsisten, dan representatif mengenai tingkat aktivitas belajar siswa, serta untuk meminimalkan bias yang mungkin muncul jika pengamatan hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan. Hasil analisis data aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa selama tiga kali pertemuan yang disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Rata-rata aktivitas belajar siswa kelas X Fase E1

No	Aspek	Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Persentase Kelas X Fase E1			
			1	2	3	Rata-rata
1	Visual	Siswa memperhatikan penjelasan guru	84%	84%	88%	85%
		Siswa membaca sumber belajar, seperti buku cetak, LKS atau bahan ajar	92%	92%	92%	92%
		Siswa bertanya pada guru jika ada hal yang kurang jelas	58%	65%	77%	67%
2	Oral	Siswa memberikan tanggapan atas pertanyaan atau pendapat temannya	50%	58%	58%	55%
		Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	62%	69%	77%	69%
3	Listening	Siswa mendengarkan penjelasan guru	84%	88%	100%	91%
		Siswa berdiskusi dengan teman terkait materi yang dipelajari	100%	92%	92%	95%
4	Writing	Siswa mencatat materi yang disampaikan	88%	81%	92%	87%
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	88%	88%	88%	88%
5	Drawing	Siswa menggambarkan	96%	88%	-	92%
6	Motor	Siswa bekerja aktif dalam kelompok	92%	96%	96%	95%
7	Mental	Siswa mampu menganalisis dan memecahkan pertanyaan/ tugas yang diberikan	65%	78%	81%	74%
8	Emotional	Siswa berani untuk mengemukakan pendapat dan bertanya	66%	78%	78%	74%
RATA-RATA			79%	81%	85%	82%

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas X Fase E1 menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* 82% termasuk sangat tinggi

Tabel 2. Rata-rata aktivitas belajar siswa kelas X Fase E2

No	Aspek	Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Persentase Kelas X Fase E2			
			1	2	3	Rata-rata
1	Visual	Siswa memperhatikan penjelasan guru	81%	92%	92%	88%
		Siswa membaca sumber belajar, seperti buku cetak, LKS atau bahan ajar	88%	88%	88%	88%
		Siswa bertanya pada guru jika ada hal yang kurang jelas	38%	69%	73%	60%
2	Oral	Siswa memberikan tanggapan atas pertanyaan atau pendapat temannya	38%	38%	50%	42%
		Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	58%	69%	69%	65%
3	Listening	Siswa mendengarkan penjelasan guru	92%	92%	100%	95%
		Siswa berdiskusi dengan teman terkait materi yang dipelajari	88%	92%	92%	91%
4	Writing	Siswa mencatat materi yang disampaikan	69%	85%	85%	80%
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	69%	85%	85%	80%
5	Drawing	Siswa menggambarkan	69%	85%	-	77%
6	Motor	Siswa bekerja aktif dalam kelompok	46%	78%	92%	72%
7	Mental	Siswa mampu menganalisis dan memecahkan pertanyaan/ tugas yang diberikan	46%	69%	69%	61%
8	Emotional	Siswa berani untuk mengemukakan pendapat dan bertanya	58%	69%	77%	68%
RATA-RATA			65%	78%	81%	75%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas X Fase E2 yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *True or False* adalah sebesar 78% dan termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga, diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen I lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* memperoleh rata-rata sebesar 82% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan kelas eksperimen II yang menggunakan strategi *True or False* memperoleh rata-rata sebesar 75% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Sebelum uji-t dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas menggunakan aplikasi SPSS 25.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Kelas Eksperimen	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kelas Eksperimen I	.938	26	.122
Kelas Eksperimen 2	.942	26	.150

Sumber: Hasil Uji SPSS

Berdasarkan Tabel 3, dengan melihat nilai p/sig pada tabel *Shapiro-Wilk*, kelas eksperimen I memperoleh nilai signifikansi 0,122 dan kelas eksperimen II memperoleh nilai signifikansi 0,150. Keduanya memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga data dapat dikatakan terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Persentase Aktivitas Belajar Siswa Kelas Sampel

No	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>Based on Mean</i>	.119	1	50	.731
	<i>Based on Median</i>	.054	1	50	.818
1	<i>Based on Median and with adjusted Dr</i>	.054	1	49.973	.818
	<i>Based on trimmed Man</i>	.119	1	50	.732

Sumber: Hasil Uji SPSS

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi data sebesar 0,731 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data aktivitas belajar mempunyai varian yang sama (homogen). Karena data terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji t dengan menggunakan software SPSS 25.

Tabel 5. Hasil Uji t Aktivitas Belajar Siswa

<i>t-test for Equality of Means</i>				
No		<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>
1	<i>Equal variances assumed</i>	.446	2.462	3.202
	<i>Equal variances not assumed</i>	.446	2.462	3.202

Sumber: Hasil Uji SPSS

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,446 dengan derajat kebebasan (dk) 50, di mana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 1,67 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas sampel dalam hal aktivitas belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi tingkat aktivitas belajar antara kedua kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berbeda. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif yang berbeda dapat menghasilkan tingkat keterlibatan

siswa yang bervariasi tergantung pada karakteristik aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran (Jr et al., 2020; Odum et al., 2021).

Tingginya aktivitas belajar pada kelas eksperimen I menunjukkan bahwa strategi *Everyone is a Teacher Here* mampu mendorong keterlibatan siswa secara optimal dalam setiap tahapan proses pembelajaran, mulai dari memahami materi, berdiskusi, hingga menyampaikan kembali informasi kepada teman sekelas. Kondisi ini mencerminkan bahwa siswa tidak lagi bersifat pasif sebagai penerima informasi, melainkan berperan aktif sebagai subjek pembelajaran yang terlibat secara langsung dalam membangun pengetahuan. Dalam strategi *Everyone is a Teacher Here*, siswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai "guru" yang menjelaskan materi, menjawab pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, sehingga tercipta interaksi dua arah bahkan multi arah yang intensif di dalam kelas.

Keterlibatan aktif tersebut juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat serta kemampuan komunikasi yang lebih baik, karena siswa terbiasa menyampaikan ide secara lisan di hadapan teman-temannya. Selain itu, proses menjelaskan materi kepada orang lain secara tidak langsung memperkuat pemahaman konsep yang dimiliki siswa, karena mereka harus mengorganisasikan pengetahuan secara sistematis dan logis sebelum menyampaikannya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif yang melibatkan peran langsung siswa dalam menjelaskan materi tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga mampu memperkuat kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta pemahaman konsep secara signifikan (Lidawati & Gayo, 2025; Kobi et al., 2025).

Selama pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen I, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan bahan ajar untuk dipelajari secara mandiri maupun kolaboratif, kemudian setiap siswa diminta untuk menyusun pertanyaan berdasarkan materi yang telah dipahami, yang selanjutnya dipertukarkan antar kelompok untuk didiskusikan dan dijawab bersama. Proses ini tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Keterlibatan siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara aktif, reflektif, dan bermakna, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses berpikir dan interaksi sosial dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar secara signifikan (Tharayil et al., 2018).

Selain itu, strategi ini memberikan kesempatan yang relatif merata bagi setiap siswa untuk berpartisipasi, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta kemampuan komunikasi interpersonal. Interaksi yang terjadi tidak hanya bersifat satu arah dari guru ke siswa, tetapi berkembang menjadi komunikasi dua arah bahkan multi arah antar siswa. Hal ini sejalan dengan Johnson & Johnson, (2018) yang menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan interaksi sosial, tanggung jawab individu, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti pertanyaan yang disusun oleh siswa terkadang kurang sesuai dengan materi atau belum mencerminkan tingkat berpikir yang diharapkan, sehingga memerlukan bimbingan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator tetap sangat penting dalam mengelola dan mengarahkan jalannya pembelajaran aktif, sebagaimana Sahito et al., (2025)

Pada kelas eksperimen II, strategi *True or False* juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Melalui kegiatan menganalisis pernyataan benar atau salah, siswa dituntut untuk memahami konsep secara lebih mendalam, menguji kebenaran informasi, serta mengemukakan alasan secara logis yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi antar siswa, sehingga tercipta interaksi yang aktif, kritis, dan reflektif. Proses ini tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar secara kognitif tetapi juga melatih kemampuan komunikasi dan argumentasi siswa, sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis analisis dan diskusi mampu meningkatkan keterlibatan kognitif serta partisipasi aktif siswa (Apriliani et al., 2024; Lidawati & Gayo, 2025).

Namun, dalam praktiknya tidak semua siswa terlibat secara aktif dalam diskusi, sehingga aktivitas belajar cenderung didominasi oleh beberapa siswa yang lebih aktif atau memiliki kemampuan akademik lebih tinggi. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan siswa menjadi kurang merata dan sebagian siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok tanpa pengelolaan yang optimal berpotensi menimbulkan ketimpangan partisipasi antar siswa (Oktari, 2021). Pada saat presentasi hasil diskusi, sebagian besar kelompok cenderung menunjuk siswa yang dianggap lebih mampu, sehingga siswa lain tidak memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini menunjukkan

perluanya pengelolaan kelas yang lebih terstruktur untuk memastikan setiap siswa terlibat secara optimal.

Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua strategi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan kata lain, penggunaan strategi *Everyone is a Teacher Here* dan *True or False* memberikan hasil yang relatif sama. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa berbagai strategi pembelajaran aktif pada umumnya memberikan dampak yang sebanding terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Munna & Kalam, 2021; Deslauriers et al., 2019). Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif dalam pembelajaran geografi mampu meningkatkan interaksi, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap materi secara signifikan (Gailea et al., 2023).

Meskipun demikian, secara deskriptif strategi *Everyone is a Teacher Here* cenderung lebih unggul dalam mendorong partisipasi siswa secara menyeluruh dan merata. Keunggulan strategi ini terletak pada keterlibatan langsung siswa sebagai subjek aktif yang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan sebagai penyampai informasi kepada teman-temannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Kondisi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyusun pemahaman secara sistematis, serta mengkomunikasikan ide secara lebih terstruktur. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif berbasis interaksi dan diskusi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta partisipasi siswa secara signifikan (Manasikana & Putranto, 2024; (Kizi, 2025).

Secara keseluruhan, meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik, kedua strategi pembelajaran aktif tersebut sama-sama memiliki relevansi yang tinggi untuk diterapkan dalam pembelajaran geografi. Keduanya terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi, sehingga guru memiliki fleksibilitas pedagogis dalam memilih strategi berdasarkan karakteristik siswa, dinamika kelas, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pemilihan strategi yang tepat dan adaptif diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh (Khaira & Yunianda, 2024; Garang et al., 2026; Mulyana et al., 2024).

Kesimpulan

Hasil penelitian secara kuantitatif menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* memiliki persentase rata-rata 82 % yang berada pada kategori sangat aktif, sedangkan aktivitas belajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe *True or False* persentase rata-ratanya 74 % berada pada kategori aktif. Berdasarkan analisis dengan uji-t, diketahui bahwa nilai signifikansi aktivitas belajar siswa $0,184 > 0,05$ yang artinya H_1 ditolak berarti tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar antara strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* dengan tipe *True or False*. Hal ini menunjukkan bahwa kedua tipe strategi pembelajaran aktif tersebut dapat digunakan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama pada mata pelajaran geografi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pimpinan dan dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung atas dukungan akademik dan arahan yang diberikan selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, serta siswa kelas X SMAN Mapat Tunggal Selatan yang telah memberikan izin, kesempatan, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anggreani, V., Dewi, T. A., Pd, M., Ningrum, D. H., & Ta, M. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Active Learning Berbasis Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Email : *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 172–185.
- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–9.
- Busa, J., & Chung, S. (2024). education sciences The Effects of Teacher-Centered and Student-Centered Approaches in TOEIC Reading Instruction. *Eduvation Sciences*, 14, 1–13.
- Delsi, K., Sulistri, E., & Mayasari, D. (2024). Penggunaan Strategi Everyone is A Teacher Here

- Berbantuan Media Kartu Truth or Dare untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 900–908.
- Deslauriers, L., Mccarty, L. S., Miller, K., Callaghan, K., & Kestin, G. (2019). Measuring actual learning versus feeling of learning in response to being actively engaged in the classroom. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 116(39), 19251–19257 APPLIED. <https://doi.org/10.1073/pnas.1821936116>
- Devira, M. (2020). Revisiting the Implementation of Active Learning Pedagogy in EFL Classrooms. *Studies in English Language and Education*, 7(1), 223–236.
- Diarti, P. S. (2017). Strategi True or False untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar PKN Siswa Kelas IV SD. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 25–31.
- Fatima, S., Idrees, T., Hamid, S., & Umar, M. (2022). A Comparative Study of Online and Traditional (Face to Face) Learning. *Journal of Rawalpindi Medical College*, 26(4), 535–540.
- Gailea, R., Purwati, E., & Aryuni, V. T. (2023). Implementasi Active Learning dengan Metode Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 5 Kota Ternate. *Jurnal PANGEA: Wahana Informasi Pengembangan Profesi Dan Ilmu Geografi* /, 5(1), 1–9.
- Garang, A., Fahri, M., Fitri, N., Hikmah, N., Muhaimin, R., Jannah, R., & Wahyudi, A. A. (2026). Strategi pembelajaran Active Learning dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 44–58.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2018). Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning. *Educational Research Review*.
- Jr, A. N. Y., Rallos, A. G., Nanud, M. N., Ondoy, M. L., Ares, J. M., & Picardal, M. (2020). Exploring Active Learning Strategies in Science among Senior High School STEM Learners and Teachers. *Science Education International*, 35(4), 369–381.
- Khaira, U., & Yunianda. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1–9.
- Kizi, I. S. A. (2025). THE IMPACT OF ACTIVE LEARNING STRATEGIES ON STUDENT PERFORMANCE AND ENGAGEMENT. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE*, 05(05), 2482–2484.
- Kobi, I. A., Amus, S., & Purwaningsih, C. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Aktif Dengan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn di Kelas IX SMP Negeri 1 Palu. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 1299–1310.
- Kristiani, R., Oktafany, Setiawan, G., & Lisiswanti, R. (2024). Relationship between Student Engagement in Learning and Grade Point Average of Medical Education Study Program Students Faculty of Medicine , University of Lam. *MEDULA (Medical Profession Journal of Lampung)*, 11(1), 2196–2201.
- Lidawati, & Gayo, L. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SDN Cibubukan. *Abdurrauf Social Science*, 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.70742/arsos.v2i1.176>
- Lotulung, M. S. D. (2022). Highschool Student Engagement in Active Learning Classrooms. *Journal on Education*, 05(02), 2729–2741.
- Manasikana, A., & Putranto, A. (2024). Pengaruh pembelajaran aktif terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ips. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(1), 29–40.
- Martinez, M. E., & Gomez, V. (2025). Active Learning Strategies : A Mini Review of Evidence- Based Approaches. *Acta Pedagogia Asiana*, 4(1), 43–54.
- Mulyana, I. I., Shofiyah, H., Komara, D., & Hambali, B. (2024). Strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pendidikan jasmani dan olahraga. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 24(2), 112–120.
- Munna, A. S., & Kalam, A. (2021). Impact of Active Learning Strategy on the Student Engagement. *GNOSI: An Interdisciplinary Journal of Human Theory and Praxis*, 4(2), 96–114.
- Nisa, K., Wulandari, & Elisyah, N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 5(3), 396–405.
- Nopiyarti, R. A., Hakim, L., & Rizhardi, R. (2023). Pengaruh Strategi Everyone is a Teacher Here terhadap Hasil Belajar IPA SD. *Journal of Education Research*, 4(2), 763–769.
- Nuraini, & Slam, Z. (2020). Pengaruh Strategi True Or False Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

- Peserta didik Pada Mata Pelajaran PPKN di SDN Kapuk 16 Pagi. *Elementar (Elementary of Tarbiyah): Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–8.
- Nurhaedah, Sayidiman, & Suriani. (2025). Strategi Pembelajaran Everyone is a Teacher Here dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(3), 355–363.
- Odum, M., Meaney, K. S., & Knudson, D. V. (2021). Active learning classroom design and student engagement : An exploratory study. *Journal of Learning Spaces*, 10(1), 27–42.
- Oktari, Y. S. (2021). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DINAMIKA KELOMPOK SECARA VIRTUAL MENGGUNAKAN MEDIA ZOOM MEETING. *Jurnal AgriWidya*, 2(2), 88–100.
- Pasaribu, S., & Hutagaol, N. S. M. (2025). UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH: KAJIAN TEORITIS DAN IMPLIKASINYA DALAM MODERN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED-LEARNING). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(4), 8440–8445.
- Prapti. (2023). Penerapan strategi pembelajaran everyone is a teacher here pada siswa di madrasah. *IMAMAH*, 1(2), 127–132.
- Qoiriah, V. F., & Febrianto, A. R. (2025). Investigating the Implementation of Student-Centered Learning in an EFL Class at an Indonesian Private School. *EDUJ: English Education Journal*, 3(1), 38–50.
- Sahito, Z. H., Khoso, F. J., & Phulpoto, J. (2025). The Effectiveness of Active Learning Strategies in Enhancing Student Engagement and Academic Performance. *Journal of Social Sciences Review*, 5(1), 110–127. <https://doi.org/10.62843/jssr.v5i1.471>
- Sari, S. P., Aryaningrum, K., & Ayurachmawati, P. (2022). Efektivitas Strategi True or False dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS di SD. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(2), 65–78.
- Sinaga, D., Silitonga, N. M. S., Putri, M. M., & Sitanggang, R. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone is a Teacher Here terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IX SMP Negeri 1 Sipahutar Tahun. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 33–40.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Tharayil, S., Borrego, M., Prince, M., Nguyen, K. A., Shekhar, P., Finelli, C. J., & Waters, C. (2018). Strategies to mitigate student resistance to active learning. *International Journal of STEM Education*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s40594-018-0102-y>
- Zepke, N. (2021). Student engagement research in higher education: Questioning an academic orthodoxy. *Teaching in Higher Education*, 26(5), 597–610.